PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 12 KOTO TINGGI KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Acc Pembimbing Satu
untuk Munaqasah
21 Juli 2020



Oleh:

Yanggi Saputri
NIM. 2116.145

Dosen Pembimbing :

Charles, M.Pd.I
NIP : 197704112003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1441H/2020 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul: " **Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam ".** Ditulis oleh **Yanggi Saputri, NIM: 2116145.** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk Sidang Munaqasyah.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2020
Pembimbing

Charles, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah:

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pengertian pendidikan secara umum itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik, atau orang yang memiliki tanggung jawab terhadap diri peserta didik dalam memperbaiki, memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan bertujuan untuk membangun potensi yang ada di dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses, dimana proses itu berupa nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan transfer budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.Dalam pendidikan tentunya tidak mengenal situasi dan kondisi, mendapatkan pendidikan semenjak dari dalam kandungan

---

[1]*Undang-Undang Republik IndonesiaNo.2 Tahun* 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003) hlm.3

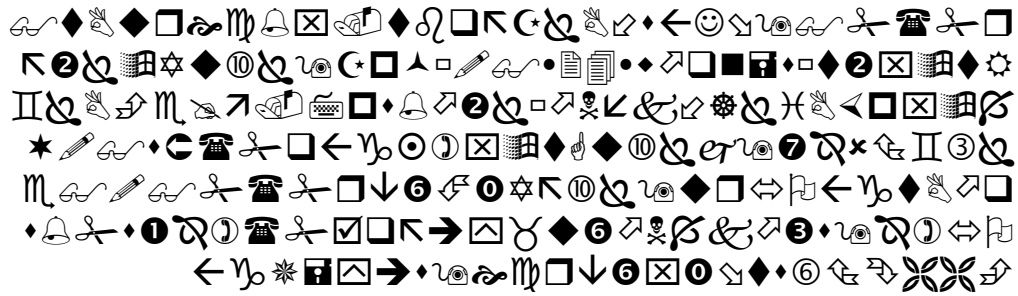
berupa kasih sayang yang diberikan oleh kedua oang tua. Serta komunikasi antara anak dan kedua orang tua merupakan pendidikan yang paling utama.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting terhadap pembentukan sikap, kepribadian dan tingkah laku anak sebelum terjun kemasyarakat.Pendidikan memiliki peran yang sangat penting disetiap aspekkehidupan manusia.Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi :

> Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalamundang-undang tersebut telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional itu bertujuan untuk mengembangkan potensi yang telah ada di dalam diri peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia. Di dalam Al- Quran juga dijelaskan betapa pentingnya pendidikan, yaitu pada Q.S.At-Taubah ayat 122.



Artinya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itupergi semuanya ke (medan perang.Mengapa sebagian dari setiap golongan di antaramerekatidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agamameraka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agarmereka dapat menjaga dirinya.

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan itu sangatlah penting, jika seseorang mempunyai ilmu pengetahuan maka ilmu tersebut dapat menjaga dirinya, serta dapat menyelamatkan kaumnya. Oleh karena itu,Allah melarang orang muslim untuk berangkat ke medan perang seluruhnya, karena apabila semua berangkat ke medan perang maka siapa yang akan menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam Islam pendidikan juga dikenal dengan istilah *Tarbiyah*,yang berasal dari kata *Rabba, Yarubbu, Rabban,*yang berarti memimpin, mengasuh (anak). Penjelasan dari kata tarbiyah itu lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut : Tarbiyah berasal dari kata *rabaa, yarbu, tarbiyatan* yang memiliki makna bertambah dan berkembang.

Jadi kata tarbiyah dapat dimaknai dengan menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada dalam diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.[2]

Menurut Zakiyah Daradjat,

[2] Abudin nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 7-8

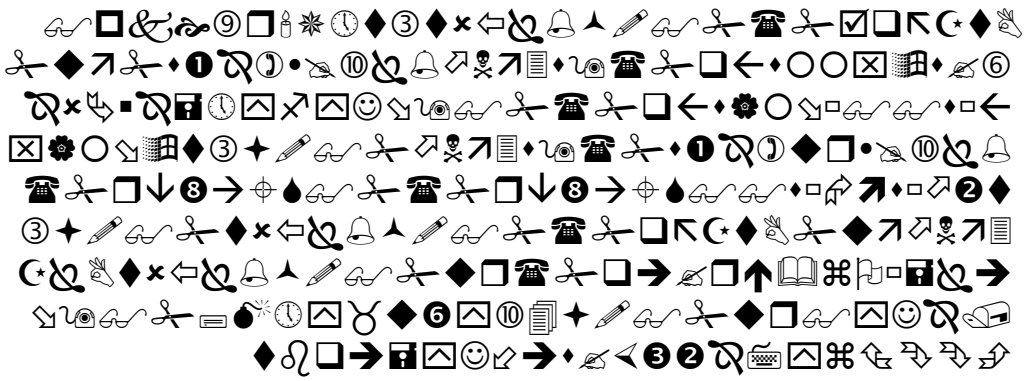
Pendidikan Agama Islam adalahusaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memehami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup[3]

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini

Usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sitematis, dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.[4]

Jika kita lihat pada pengertian Pendidikan Agama Islam itu adalah, pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi MuhammadSAW dalam usaha menyampaikan seruan agama dangan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. [5]

Di dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



[3] H.TB Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008), hlm.16

[4] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (malang:UIN Press, 2004), hlm 11

[5] *ibid.* 28

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu pengertahuan beberapa derajat. Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intleketual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.[6]

Imam Al- Ghazali,

Berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama yaitu, beribadah dan *bertaqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan M. Arifin,

Mengemukakan bahwa pendidikanIslam memiliki tujuan yaitu, jika manusia yang memiliki predikat muslim , benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik jika ia benar-benar mentaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada dalam dirinya.[7]

SedangkanImamAl- Ghazali,

Berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama yaitu, beribadah dan *bertaqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
Menurut Dzakiyah Daradjat,

Tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah, membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.selama hidupnya, dan matinyapun masih dalam kedaan beriman"

[6] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 20

[7] H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 7

Maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agam Islam memiliki tujuan yaitu membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah,cerdas, terampildan berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.[8]

Tujuan pendidikan secara umum itu memang berlaku untuk seluruh manusia, karena menurut ajaran Islam pendidikan haruslah berfungsi untuk menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri pada Allah.

Oleh karena itu untuk mewujudkan terlaksananya tujuan dari pendidikan secara umum maupun tujuan Pendidikan Agama Islam maka diperlukan penanaman nilai-nilai religius maupun ilmu pengetahuan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab X, Pasal 37 tentang Kurikulum yang menyebutkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memuat tentang : Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Metematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, Muatan Lokal.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa akhlak dan moral merupakan pondasi untuk membangun keimanan dan kepribadian diri.Oleh karena itu dalam menanamkan keimanan dan kesadaran di dalam diri peserta

[8] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 20

didik maka pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat.Yaitu dengan melatih *skill* mereka dalam beribadah, dengan tujuan akhir agar tertanam keyakinan dan ketekunan di dalam diri peserta didik, supaya mereka terbiasa melakukan ibadah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu metode yang tepat digunakan oleh pendidik dalam melatih *skill* (psikomotorik) ini adalah metode Demonstrasi, hal ini dikarenakan dengan semakin baiknya ibadah seseorang maka semakin tenang pula hati dan perasaan seseorang dalam menjalankan kehidupan.

Menurut Wina Sanjaya pengertian metode adalah

> Salah satu komponen yang merupakan salah satu fungsi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[9]

Metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Dalam proses belajar mengajar tentu terdapat metode pembelajaran, metode pembelajaran yaitu cara-cara yang ditempuh guruuntuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi proses belajar dan tercapianya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Proses pembelajaranakan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dan metode

---

[9] Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2006), hal.60

pembelajaranitu sangat berkaitan. Jadi, guru sangat berperan penting dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, yaitu metode Demonstrasi, metode Ceramah, metode Pemberian Tugas, metode Eksperimen, metode Tanya Jawab, dan sebagainya. Karena dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran dan memudahkan anak didik memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi praktek seperti shalat, wudhu', bertayamum dan lain-lain.Maka seorang pendidik dapat memilih metode Demonstrasikarena merupakan metode yang paling baik dalam perkembangan motorik. Metode Demonstrasi menggunakan alat-alat bantu seperti memakai video, alat, film ataupun peragaan dari gurunya secara langsung.

Menurut Syaiful Sagala, dalam bukunya *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* metode Demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik

Metode Demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara telitiuntuk memperlihatkan sebuah tindakanatau prosedur yang digunakan.[10] Dengan kata lain metode Demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran

[10] Alizamar,*Teori Belajar &Pembelajaran, Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta :Media akademi) hal: 46

dengan memperagakan atau mempertunjukkankepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu atau yang sedang dipelajari, baik yangsebenarnya maupun tiruannya.[11]

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi yaitu:

1. Pendidik memulai metode demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menarik peserta didik tersebut memperhatikan metode demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan.
3. Pendidik menyakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya Demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
4. Berikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut apa yang di lihat dari proses Demonstrasi itu.
5. Pendidik melakukan demonstrasi yang benar sesuai dengan materi dan peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut.
6. Pendidik meminta kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti Demonstrasi yang dilakukan oleh gurunya sampai mereka benar-benar dapat memehama dan melakukannnya secara baik dan benar.[12]

Jadi dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melakukan metode Demonstrasi yaitu,

---

[11]Abudin Nata, *perspektif islam tentang strategi* pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2011)hal:183

[12] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiyah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 216-217

pendidik memulai dengan kegiatan merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Lalu, pendidik menciptakan suasana yang menyenangkan, serta menyakinkan bahwa seluruh peserta didik telah siap mengikuti pelajaran.Langkah selanjutnya, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukannya sendiri dengan arahan dari guru. Setelah itu pendidik melakukan demonstrasi gerakan fisik yang dituntut oleh materi pelajaran. Terakhir peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang di demonstrasikan oleh gurunya supaya mereka lebih memahami materi yang di ajarkan dengan baik dan benar.

Adapun beberapa keunggulan dari metode Demonstrasi ini yaitu:

1. Kemungkinan siswa melakukan kesalahan lebih kecil dibandingkan dengan metode yang membawa siswa hannya membaca atau mendengarkan penjelasan, sebab dengan metode Demonstrasi ini siswa memperoleh gambaran secara langsung dari apa yang mereka lihat.
2. Siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan metode Demonstrasi, dan mereka memperoleh pengalaman lansung.
3. Siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mereka anggap penting, dan proses belajar mengajar lebih baik karna perhatian siswa tidak terbagi.[13]

[13]Abudin Nata, *perspektif islam tentang strategi* pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2011)hal:183

Metode Demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana jika dibandingkan dengan metode mengajar lainnya.Penggunaan metode Demonstrasi di dalam kelas dapat memberikan perubahan bagi peserta didik baik dari segi ranah *kognitif*(pengetahuan), ranah *afektif* (sikap), maupun ranah *psikomotorik* (keterampilan) dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat dipahami bahwa metode Demonstrasi ini merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dengan menggunakan metode ini, proses penerimaan oleh siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan. Dan siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Siswa Sekolah Dasar memiliki karakter yang belum bisa menyerap apa yang disampaikan gurunya secara langsung, sehingga diperlukan kreatifitas serta kesabaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain ilmu pengetahuan umum siswa sekolah dasar perlu dibekali dengan pengetahuan agama.Karena pengetahuan agama itu sangat diperlukan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Jika kita melihat pada kondisi siswa Sekolah Dasar pada saat sekarang ini, maka dirasakan sangat perlu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini ke dalam diri peserta didik.Nilai-nilai keagamaan itu sangat dibutuhkan agar menjadi bekal bagi kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diterapkan kepada anak-anak semenjak anak-anak berada di Sekolah Dasar.Dalam pembelajaran PAI

ini pendidik dituntut menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pedidik dituntut untuk lebih giat lagi dalam memilih metode-metode yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran, contohnya saja dalam pembelajaran PAI pada materi shalat fardhu, pada KD 4.1.kelas III, peserta didik dituntut untuk bisa mempraktikkan sholat fardhu, sedangkan pada indikatornya peserta didik dituntut untuk bisa mempraktikkan bacaan dan gerakan sholat fardhu. Sedangkan pada materi indahnya sholat tarawiah dan tadarus Al-Quran, pada KD 4.1.di kelas V mempraktikkan tata cara sholat tarawiah dan tadarus Al-Quran. Di sini peserta didik di tuntut untuk bisa mempraktikkan bagaimana pelaksanaan sholat tarawiah tersebut dan peserta didik juga dituntut untuk dapat membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar.

Agar peserta didik dapat memahami dengan baik tahapan demi tahapan yang dilakukan saat shalat fardhu serta gerakan-gerakannya, dan shalat tarawiah serta bacaan-bacaannya, serta bagaimana bacaan tadarus Al-Quran yang baik serta penerapan tajwid yang benar maka diharapkan pendidik menggunakan metode yang tepat, yang dapat memberikan pemahan kepada peserta didik, salah satu metode yang tepat digunakan pada materi ini adalah metode Demonstrasi. Supaya peserta didik lebih memahami apa yang sedang dipelajari dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3Januaridan tanggal 7 Januari2020 di SD Negeri 12 Koto Tinggi, didapati

bahwasiswakelas 3,4 dan 5 yang materi pembelajaran PAI nya mencakup kepada:

Kelas III semester 2

1. Bab 5 (Al Quran surat pendek)
    a. Membaca huruf al-quran
    b. Menulis huruf al-quran
2. Bab 6 (sifat mustahil bagi Allah)
    a. Menyebutkan sifat mustahil bagi allah
    b. Arti sifat-sifat mustahil bagi allah
3. Bab 7 (perilaku terpuji)
    a. Perilaku setia kawan
    b. Perilaku kerja keras
    c. Perilaku penyayang terhadap hewan
    d. Perilaku penyayang terhadap hewan
4. Bab 8 (melakukan sholat fardhu)
    a. Arti sholat
    b. Menyebutkan sholat fardhu
    c. Mempraktikkan sholat fardhu

Kelas IV semester 2

1. Bab 6 (Al-Quran surat pendek)
    a. Surat al kautsar
    b. Surat an-nasru
    c. Surat al asr

2. Mengenal malaikat dan tugasnya
    a. Pengertian malaikat
    b. Nama-nama malaikat
    c. Tugas-tugas malaikat
3. Bab 8 (kisah nabi dan rasul)
    a. Kisah Nabi Ibrahim
    b. Kisah Nabi ismail
4. Bab 9 (perilaku terpuji)
    a. Meneladani perilaku Nabi Sulaiman a.s.
    b. Meneladani perilaku Nabi Ismail a.s.
5. Bab 10 (zikir dan doa)
    a. Melakukan zikir setelah sholat
    b. Membaca doa setelah sholat

Kelas V semester 2

1. Bab 6 (mari belajar al quran suart al mauun)
    a. Ayo membaca surat al maun
    b. Ayo mengahafal surat al mauun
    c. Ayo menulis surat al mauun
2. Bab 7 (mari mengenal Rasul Allah)
    a. Apa makna Rasul Allah
    b. Tugas dan siafat Rasul Allah
    c. Rasul ulul azmi
3. Bab 8 (mari hidup sederhana dan iklas)

a. Mari hidup sederhana
b. Mari ikhlas beramal

4. Bab 9 (indahnya sholat tarawiah dan tadarus al quran)
    a. Tadarus Al-Quran
    b. Solat tarawiah
5. Bab 10 (kisah keeladanan luqman)
    a. Siapakah Luqman
    b. Nasihat Luqman " jangan musyrik"
    c. Luqman menyuruh anaknya berbuat kebajikan
    d. Nasihat luqman "jangan sombong"

Pada saat pembelajaran PAI pada materi praktik, guru PAI telah menggunakan metode Demosntrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung akan tetapi pada saat pelaksanaanya guru PAI kurang menerapkan langkah-langkah metode Demosntrasi, contohnya saja pada materi wudhu, guru tidak menggunakan air dalam mengajarkan wudhu kepada peserta didiknya,jadi peserta didik kurang memahami sampai dimana seharusnya anggota wudhu itu dibasuh. Serta kurang dilengkapi dengan video ataupun gambar yang dapat menambah pemahan peserta didik terhadap meteri wudhu.Begitu pula pada materi sholat fardhu pendidik tidak meminta peserta didik secara langsung mempraktekkan dengan menggunakan sajadah dan perangkat sholat laiinya.Melainkan pada materi sholat pendidik hannya meminta peserta didik menirukan gerakan pendidik sambil berdiri saja.

Oleh karena itu penulis tertarik ingin meneliti tentang "Bagaimana penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Melihat hal yang demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode DemonstrasiDalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam"**

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi

2. Kegunaan Penelitian

   a. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajanPAI, serta demi meningkatkan kualitas pendidikan pada masa yang akan datang.

   b. Dengan adanya penelitian ini, terutama dapat berguna bagi diri penulis sendiri, supaya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi calon guru.

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah fahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi dari judul tersebut.

1. Penerapan

Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan

2. MetodeDemostrasi

Cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[14]

Menurut Zakiyah Daradjat, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaiamana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini, pendidik dan peserta didik memperlihatkan kepada anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat sesuai dengan ajaran Nabi Muahammad SAW.

3. Pembelajaran PAI

Suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa

---

[14] Ramayulis, *Metodologi pengajaran agama islam*, (Jakarta: Kalam Mulia),2001, cet ke - 3. H.107

yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam. Serta merupakan sebuah bimbingan agar menjadi muslim yang tangguh dan mampu meralisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui penulisan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : Bagian awal terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis, yang terdiri dari, pengertian metode, pengertian metode demonstrasi, Pengertian Pendidikan Agama Islam

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan triagulasi data.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari dua suku kata yaitu "*Metha*" dan '*hodos*" yang memiliki arti jalan atau cara. Kedua kata ini jika digabungkan menjadi "*metahodos*" yang bermakna jalan yang mesti ditempuh dengan menggunakan upaya-upaya atau persiapan yang mesti dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[15]

Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah "*thariqah"* yang memiliki arti langkah-langkah stategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[16]Makna *thariqah* di sini menggambarkan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang yang digunakan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan

---

[15] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*,(Yogyakarta: Grha Ilmu: hlm. 60

[16] Devi Arisanti." Peranan metode pembelajaran pendidikan agama islam". Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan AL Hikmah Pekanbaru. Fakultas Agama Islam Universitas Islam riau , VOL. VII, No.1, 2010, hlmy.83

langkah strategis maka mengindikasikan adanya sistim, cara, serta aktifitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan.

Maka jika kita lihat dari segi etimologi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau langkah-langkah strategis yang digunakan dalam suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. Secara terminologi metodeadalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.[17]

Menurut Didin Jamaludin,

> Metode itu adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.Kata" metode" menurutnya memiliki arti yang luas, karena mengajar merupakan salah satu upaya mendidik, maka metode di sini juga mencakup metode mengajar[18].

Menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti,

> Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Metode tersebut membantu pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar kompetensi yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal.[19]

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[20]

---

[17]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,h.185

[18]Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*,(Yogyakarta: Graha Ilmu: h. 60

[19] Op-cit, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran* PAI,h.62

[20] Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Media Akademi), 2016. h,31

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode adalah cara atau srtategi yang digunakan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Maka.Sebelum seorang pendidik itu merumuskan tujuan sejelas-jelasnya maka di harapkan bagi seorang pendidik memilih metode mengajar yang tepat.Supaya tujuan pembelajaran itu dapat tercapai maka seorang pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan menguasai metode mengajar. Dengan penguasaan tersebut maka seorang pendidik akan lebih mudah menerapkan metode pembelajaran dan lebih bisa memakai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Muhibbin Syah,

> Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau uraian melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau meteri yang sedang di sajikan.[21]

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *"strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan"* menyatakan bahwa metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hannya sekedar tiruannya.[22]Sebagai metode penyajian metode Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan oleh pendidik.Walaupun dalam metode Demonstrasi ini peran peserta didik hannya sekedar memperhatikan peragaan dari gurunya

[21] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inivatif Pendidiakn Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 197

[22]*Ibid*.198

saja, tetapi metode Demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, Demonstrasi memiliki arti"mempertunjukkan atau mempertontonkan".metode Demonstrasi itu adalah metode yang menggunakan peragaan atau memperjelas suatu pengertian kepada anak didik. Aminuddin Rasyad dalam bukunya *"metode pembelajaran pendidikan agama",* Metode Demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas.[23]

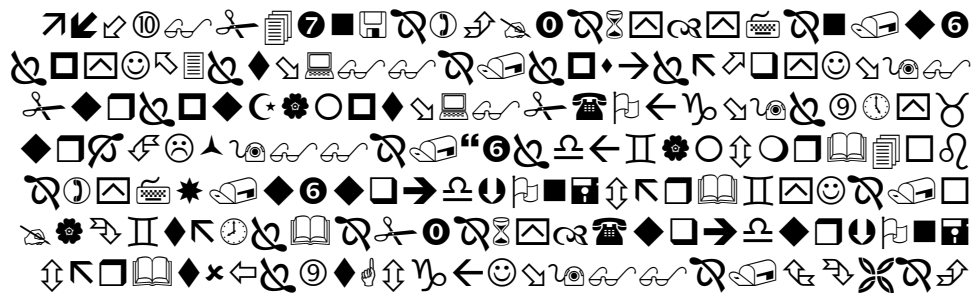
Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa metode Demonstrasi itu adalah dimana seorang pendidik memperagakan sebuah tata cara secara langsung kemudian diikuti oleh peserta didiknya, sehingga membuat peserta didik lebih memahami dan lebih bermakna bagi ingatan peserta didik. Dalam metode Demonstrasi ini peserta didik lebih memiliki kesempatan untuk menonjolkan keterampilan yang mereka miliki serta memiliki kesempatan untuk mengamati segala proses maupun apa-apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Supaya tercapai hasil pelajaran yang diharapkan, hendaknya seorang pendidik menerapkan metode terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat supaya dapat diterapkannya suatu metode tertentu, supaya dalam situasi tersebut dapat tercapai hasil pembelajaran oleh peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran itu bagus,

[23]*Ibid*.198

tergantung kepada tujuan yang akan dicapai, kondisi lingkungan, kondisi peserta didik dan fasilitas dan bahan ajar.

Supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan tingkat kelas, usia dan lingkungan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Menurut Nana Sujana, ”metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: metode Demonstrasi, metode Ceramah, metode Tanya Jawab, Diskusi, Eksperimen, Sosiodrama, Problem Solving, Sistem Regu, Karyawisata, dan Simulasi”[24]Di dalam Al-Quran juga di jelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran itu sangatlah penting. Sebagaimana yang terdapat di dalam Q.S An-Nahal ayat 125 :



Artinya:”serulah (manusia) kepada jalan tuhanmudengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami bahwa metode *Mauizhah Hasanah* (pelajaran yang baik) dan metode *Mujadalah (*berdebat)telah di anjurkan di dalam Al Quran.Dalam hal ini penulis hannya akan menjelaskan satu macam metode yakninya metode Demonstrasi : yang

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2002,H. 20

meliputi pengertian metode Demonstrasi, langkah-langkah metode Demosntrasi, kelebihan dan kelemahan metode Demosntrasi, dan cara mengatasi kelemahannya.

2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode Demonstrasi ada beberapa langkah-langkah yang mesti dilalui oleh seorang pendidik agar tercapai hasil yang maksimal. Adapun desain pelaksanaan metode Demonstrasi terdiri dari :

a. Merumuskan Tujuan. J.J Hasibuan Dan Mudjiono menyebutkan merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah Demonstrasi ini di lakukan. Pada tahapan ini hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu:
   1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai
   2) Merumuskan indikator pembelajaran dengan metode Demonstrasi
   3) Merumuskan kecakapan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*
b. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah yang harus dilaksanakan, sebaiknya sebelum metode Demonstrasi itu dilakukan telah dilakukan uji coba terlebih dahulu.
c. Setelah perencanaan-perencanaan itu dilakukan maka, sebaiknya pendidik melakukan uji coba terlebih dahulu agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengadakan uji coba ini maka nantinya dapat diketahui

kesalahan-kesalahan praktek tersebut dan dapat diperbaiki sesegera mungkin.

d. Tahap pembukaan merupakan tahap memulai metode Demonstrasi dimana pendidik mengawali dengan memperhatikan beberapa tahapan diantaranya, mengatur tempat duduk peserta didik yang memungkinkan mereka dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di Demonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti peserta didik dianjurkan mencatat hal-hal penting
e. Tahap pelaksanaan metode Demonstrasi, pada tahapan pelaksanaan metode Demonstrasi ini diharapakan peserta didik mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang dilakukan oleh gurunya.
f. Tahapan mengakhiri, pada tahapan ini pendidik memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan metode Demonstrasi tersebut seperti meminta peserta didik memperagakan kembali ataupun mengadakan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.[25]

Adapun langkah-langkah metode demostrasi yang harus di lakukan oleh guru pada tahap pelaksanaan metode demonstrasi :

a. Mulailah metode demosntrasi dengan kegiatan-kegiatan yang meransang peserta didik untuk berfikir, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga

[25] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.212-216

mendorong peserta didik supaya tertarik untuk memperthatikan pelaksanaan demonstrasi.

b. Ciptakan suasana yang menyejukkan
c. Guru menyakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan rekasi semua peserta didik
d. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang di lihat dari prses demonstrasi itu. Dengan kata lain peserta didik di persilahkan mengajukan pertanyaa.
e. Pendidik melakukan demonstrasi gerakan fisik yang dituntut oleh materi pembelajaran dengan baik dan benar dan peserta didik memperhatikan proses demosntrasi
f. Pendidik meminta seluruh peserta didik mengikuti demonstrasi yang di lakukan oleh gurunya sehingga mereka benar-benar memahami dan dapat melakukannya dengan baik.[26]

Jadi jika kita kaitkan dengan pelaksanaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahamibahwa Pada tahapan awal ini, pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan, seperti pada materi melakukan sholat fardhu, pada materi ini peserta didik di tuntut untuk dapat melakukan sholat fardhu dengan gerakan dan bacaan yang benar. Jadi pada materi ini pendidik diharapkan pula memberikan pelajaran kepada peserta didiknya dengan menggunakan metode yang

[26]Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.216-217

tepat, ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh pendidik jika akan melakuakn metode Demosntrasi dalam pembelajaran ini, langkah yang pertama merumuskan tujuan, yaitu pendidik merumuskan tujuan pembelajaran dimulai dari menganalisis indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahapan selanjutnya pendidik mempersiapkan langkah-langkah yang akan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan metode demostrasi tersebut seperti mempersiapkan tempat dan waktu yang memadai, serta mempersiapkan alat peraga yang diperlukan. Tahapan selanjutnya dilakukan uji coba maka dapat diketahui apa-apa saja kendala ataupun kesalahan yang timbul sehingga dapat kembali memperbaikinya.Setelah tahapan awal selanjutnya pendidik merealisasikan atau memperagakan materi melakukan sholat fardhu dihadapan peserta didik, setelah itu barulah peserta didik diminta meniru atau mengulangi kembali apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Pada saat pelaksanaan langkah awal metode Demonstrasi ini di lakukan, dianjurkan seorang pendidik memberikan ransangan berfikir terhadap peserta didiknya.Selain itu pendidik juga perlu memperhatikan reaksi seluruh peserta didik. Jadi metode Demonstrasi ini sangat tepat di gunakan jika bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, pada saat menjelaskan sebaiknya pendidik mengurangi memberikan penjelasan atau bahasa yang kurang jelas, karna nantinya akan berakibat buruk terhadap pemahaman peserta didik.

3. Kelebihan Metode Demontrasi

Adapun beberapa kelebihan metode Demonstrasi yaitu:

a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein menyebutkan, melalui metode Demonstrasi akan dapat menghindari terjadinya *verbalisme,* sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
b. Menurut Muhibbin Syah metode Demonstrasi dapat memusatkan perahatian peserta didik.
c. Peserta didik dapat mengamati secara langsung serta dapat membedakan antara teori dan kenyataan.
d. Proses belajar mengajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
e. Pengalaman dan kesan lebih melekat ke dalam diri peserta didik[27]
f. Dapat mengurangi kesalah pahaman pemahaman antara pendidik dan peserta didik bila dibandingkan dengan metode ceramah dan Tanya jawab, karna dengan metode demonstrasi ini siswa bisa mengamati sendiri.
g. Dalam metode ini masalah-masalah yang muncul dalam pemikiran peserta didik dapat lansung teratasi

Jadi dari beberapa kelebihan dari metode Demonstrasi di atas jika kita kaitkan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, metode Demonstrasi

[27] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.206-209

itu dapat membuat peserta didik terhindar dari *verbalisme*. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa persoalan *verbalisme* itu banyak terjadi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang banyak mengandalkan lisan terkadang membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pelajaran. Jadi jika peserta didik di suruh langsung melakukan praktek maka mereka akan memperoleh pengalaman yang maksimal, maksudnya pemahaman mereka tidak melenceng.

Metode Demonstrasi ini akan membuat perhatian peserta didik lebih terpusatkan, memang harus di akui bahwa metode demonstrasi ini dapat membuat perhatian peserta didik lebih terpusatkan karena ada beberpa pertunjukkan dan yang di lakukan oleh guru PAI. Dalam metode Demonstrasi ini pendidik tidak hannya menjelaskan secara lisan saja tapi memakai pertunjukkan atau peragaan yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami secara maksimal. Metode Demonstrasi dapat membuat pemahaman yang maksimal karna mereka dapat memprakatekkan secara langsung materi yang di ajarkan .Serta metode Demosntrasi ini dapat membuat konsentrasi peserta didik lebih terarah karna tingkah laku yang di lakukan oleh guru dapat ditiru langsung oleh peserta didik.

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kelemahan metode Demonstrasi yaitu :

a. Metode Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai maka akan menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
b. Metode Demonstrasi memerlukan biaya yang mahal.
c. Metode Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus.
d. Menurut Tayar M.Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan, metode Demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.[28]

Dapat dipahami bahwa metode Demonstrasi memiliki beberapa kelemahan,sebelum melakukan pelaksanaan metode Demosntrasi guru PAI harus melakukan persiapan yang matang seperti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Oleh karena itu, guru PAI terkadang merasa kesulitan dalam melakukan metode ini, karna selain itu juga memakan waktu yang lama dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu metode demonstrasi juga membutuhkan keterampilan yang khusus maka keprofesionalan guru sangat dituntut dalam pelaksanaan metode ini. Seperti dikemukan oleh Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, bahwa metode Demonstrasi menjadi tidak efektif jika peserta didik tidak aktif dan

[28]Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.206-209

suasana kelas menjadi gaduh.[29] Jadi permasalahan di sini guru PAI di tuntut untuk memiliki keterampilan dalam menguasai kelas supaya kondisi kelas bisa kondusif.Jadi oleh karena itulah keaktifan guru PAI sangat di tuntut dalam pelaksanaan metode demosntrasi dalam pembelajaran PAI.

Jadi mata pelajaran PAI khusunya pada materi praktek sebaiknya guru menggunakan metode Demonstrasi.Guru PAI memperagakan di hadapan peserta didiknya tentang materi yang berkaitan dengan praktek. Setelah guru selesai mendemonstrasikan di depan kelas, guru bisa memilih salah seorang atau atau beberapa orang dari peserta didiknya melakukan demosntrasi dihadapan teman-temannya. Disamping guru harus tetap mengamati gerakan maupun bacaan peserta didiknya tersebut agar kalau misalnya terdapat kesalahan dalam bacaan maka bisa diperbaiki nantinya. Seperti halnya pada materi melakukan sholat fardhu ini, pendidik dituntut untuk memperagakan bagaimana gerakan dan bacaan sholat yang benar, lalu pendidik menyuruh peserta didiknya mengulang kembali memperagakan di depan kelas apa yang mereka lihat dari peragaan gurunya. Setelah salah seorang dari mereka memperagakan, peserta didik yang lain memperhatikan, sementara itu pendidik memperhatikan gerakan tersebut apabila terdapat kesalahan pada gerakan maupun bacaan maka pendidik dapat memperbaikinya.

Dalam Ahamd Star'i Muhammad Athiyah mengungkapkan bahwa metode itu merupakan sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberikan

[29]*Ibid*.210-211

paham kepada peserta didik dalam berbagai macam pelajaran.Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran PAI antara lain:

a) Metode Ceramah

Metode Ceramah merupakan metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara penyampaian pengertian-pengertian materi pelajaran dilakukan secara lisan oleh pendidik di dalam kelas. Peranan pendidik dan peserta didik berbeda dalam metode Ceramah ini, yang mana guru lebih aktif dalam menerangkan sedangkan peserta didiknya mendengarkan dan mengikuti secara cermat , serta membuat catatan yang diterangkan oleh guru

b) Metode Resitasi

Menurut Darwyan Syah metode Resitasi adalah, penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam maupun diluar kelas, di laboratorium, perpustakaan, di bengkel, maupun dirumah.[30]

Imansjah Alipandie dalam bukunya *"Didaktik Metodik Pendidikan Umum"* mengemukakan metode Resitasi adalah: cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pelaksanaanya

[30]Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiyah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) Hal. 61

bisa dirumah, laboratorium, perpustakaan dll.Dan hasil belajarnya dapat dipertanggung jawabkan.[31]

Dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik diluar jadwal sekolah atau diluar jam pelajaran yang mana nantinya hasil dari tugas tersebut diperlihatkan kepada guru.

Metode Resitasi ini bisa dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan indikator pembelajaran PAI. Penerapan metode Resitasi ini dalam pembelajaran PAI tidak hannya dilakukan di luar kelas saja akan tetapi bisa dilakukan di dalam kelas dan guru bisa langsung mengamati dan mengawasi setia aktivitas peserta didik.

c) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode pemberian tugas kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok atau di latih dengan melakukan suatu percobaan.

Menurut Ramayulis metode Eksperimen adalah, cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap meteri yang sedang dipelejari, setiap proses dan hasil percobaan itu di amati dengan seksama. Metode Eksperimen sangat penting terutama untuk hal-hal yang baru.[32]

---

[31] *Ibid*.61

[32] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakrta: Kalam Mulia, 1990), H.249

d) Metode Inquiry

Metode Inquiry ini berasal dari Jhon Dewey.Maksud utama dari metode ini adalah memberikan latihan kepada murid untuk berfikir.Metode ini menghindarkan peserta didik untuk membuat kesimpulan secara tergesa-gesa.[33]

Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan nilai-nilai berfikir ilmiyah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peseta didik lebih banyak belajar secara mandiri, mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah.[34]

Jadi metode Inquiri dalam pembelajaran PAI yaitu, cara menyajikan materi pelajaran dengan cara menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiyah pada diri peserta didik yang mana mereka lebih banyak di latih untuk belajar sendiri.

Metode Inquiry menjadi sebuah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk meyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Walaupun metode Inquiry ini berpusat kepada peserta didik namun pendidik masih mempunyai peran sebagai pembuat desain belajar.

(1) Adapun kelebihan metode Inqury adalah:

(a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar berfikir peserta didik. Konsep dasar berfikir tersebut dapat

[33]Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiyah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) Hal. 152

[34]*Ibid,* 153

mengHantarkan peserta didik menjadi manusia yang paham ilmu pengetahuan.

(b) Mendorong peserta didik untuk bekerja dan berfikir atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka. Metode Inquiry dalam pelajaran PAI akan mendorong akal dan fikirannya untuk berfikir secara ilmiyah berdasarkan dasar-dasar metadologis.

(c) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

(d) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.

(2) Kelemahan metode Inquiry adalah:

(a) Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Jadi bagi guru yang terbiasa mengajar dengan cara tradisional maka akan menjadi beban yang memberatkan bagi guru tersebut.

(b) Pelaksanaan pelajaran PAI menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang panjang

(c) Proses jalannya metode Inquiry akan terhalang, jika peserta didik elah terbiasa dengan cara belajar yang otoriter dan pasif.[35]

e) Metode Demonstrasi

[35]Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiyah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) Hal. 61

Dari kamus inggris Indonesia, Demonstrasi memiliki arti "mempertunjukkan atau mempertontonkan"[36] metode Demonstrasi itu adalah metode yang menggunakan peragaan atau memperjelas suatu pengertian kepada anak didik. Aminuddin Rasyad dalam bukunya "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*", Metode Demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.[37]

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" menyatakan bahwa metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hannya sekedar tiruannya. [38]Sebagai metode penyajian metode Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan oleh pendidik .walaupun dalam metode Demonstrasi ini peran peserta didik hannya sekedar memperhatikan peragaan dari gurunya saja, tetapi metode Demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

(1) Adapun beberapa kelebihan metode Demonstrasi yaitu:

---

[36] Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia), 1948, h.178

[37] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.198

[38] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), h.198

(a) Menurut syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein menyebutkan, melalui metode Demonstrasi akan dapat menghindari terjadinya *verbalisme*, sebab peserta didik di suruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan.

(b) Menurut Muhibbin Syah metode Demonstrasi dapat memusatkan perahatian peserta didik.

(c) Peserta didik dapat mengamati secara langsung serta dapat membedakan antara teori dan kenyataan.

(d) Proses belajar mengajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari

(e) Pengalaman dan kesan lebih melekat ke dalam diri peserta didik[39]

(f) Dapat mengurangi kesalah pahaman pemahaman antara pendidik dan peserta didik bila di bandingkan dengan metode Ceramah dan Tanya jawab, karna dengan metode Demonstrasi ini siswa bisa mengamati sendiri.

(2) Adapun kelemahan metode Demonstrasi yaitu :

(a) Bila siswa turut aktif melakukan Demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan [40]

---

[39] Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.206-209

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 202

(b) Metode Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai maka akan menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

(c) Metode Demonstrasi memerlukan biaya yang mahal.

(d) Metode Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus.

(e) Menurut Tayar M.Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan, metode Demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.

f) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama berasala dari kata *"sosio"* yang artinya masyarakat. Dan "drama" yang bererti keadaan sesorang atau peristiwa yang di alami orang , sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang dan sebagainya.

Metode Sosiodrama dengan demikian suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan tingkah laku dalam hubungan sosial dengan suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan masalah sosial. Metode Sosiodrama bertujuan untuk mempertunjukan suatu perbuatan dari suatu pesan yang ingin di sampaikan dari peristiwa yang pernah di lihat.

Metode Sosiodrama ini termasuk metode mengajar di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan

kegiatan bermain peran tertentu seperti yang terdapat dalam keidupan sosial.[41]

(1) Kelebihan metode Sosiodrama

1. Peserta didik terlatih memehami dan mengingat isis bahan yang akan di dramakan.
2. Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif pada waktu bermain drama. Salah satu kelebihan yang menarik dari matode Sosiodrama ini adalah peserta didik memiliki inisiatif dan kreatifitas sendiri.
3. Bakat yang terdapat di dalam diri peserta didik dapat memicu muncunya bibit seni drama dari sekolah.

(2) Kelemahan metode Sosiodrama:

(a) Sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif. Di karenakan dalam metode Sosiodrama ini tidak semua peserta didik ikut serta bermain drama.

(b) Banyak memekan waktu, baik untuk persiapan pemahaman materi pelajaran maupun waktu untuk pertunjukan.

(c) Memerlukan tempat yang cukup luas.

[41]Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.234

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah, suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[42]Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 di nyatakan bahwa pembelajaran adalah : proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah, suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajarai agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan kata mejemuk yang terdiri dari dua kata ‘pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Yang di berarti “ proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[43]Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah

---

[42] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 57

[43]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakrta:Rajawali Pers, 2008) h. 11

memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[44]

Sementara itu pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu:" kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu"[45]Pengertian agama menurut Freezer dalam Aslam Hadi yaitu, menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.Pendidikan Agama Islam menurut Salihun A Nasir yaitu:

> "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sitematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, di amalkan menjadi pesdoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap metal.[46]

> Zuhairinimengemukakan,
> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sisitematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadi kebahagiaan dunia dan akhirat.[47]

> M. Arifin mendefinisikan,
> Pendidikan Agama Islam dengan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuandasar atau (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)[48]

> Zakiyah Daradjatmengemukakan,

---

[44]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakrta:Rajawali Pers, 2008) h. 11

[45] *Ibid.*12

[46]*Ibid.*16

[47] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: UIN Pers,2004) Hlm.11

[48]*Ibid.* 16

> Pendidikan Agama Islam dengan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. serta Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.[49]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini , memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. [50]

Jadi dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu:suatu usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam, serta mejadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan bermasyrakat. Serta memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk memperhatikan tuntutan dalam menghargai sesama umat beragama.

Agama islam memiliki cita-cita selalu mencerminkan nilai-nilai normative dari tuhan yang bersifat abadi, yang mana dalam pengamalan ajaran islam itu tidak mengikuti selera hawa nafsu dan budaya manusia.Nilai-nilai islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan di dalam diri peserta didik melalui proses Pendidikan Agama Islam.

---

[49]*Ibid.*16

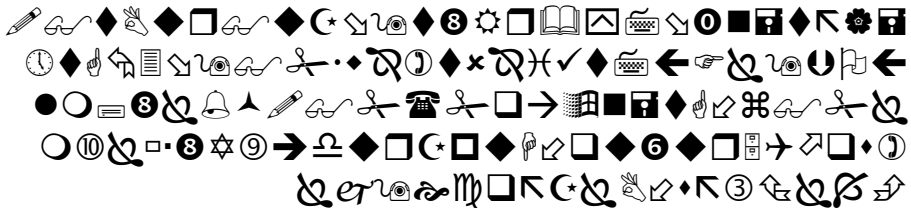
[50] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hal. 19

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa landasan yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam yaitu:Dasar Ideal yang bersumber dari dari Al- Quran dan Hadist Nabi yang kemudian dikembangkan oleh para ulama dalam pemahaman mereka.

a. Al-Quran.

A.Chaerudji Abdul Malik dalam *Ulum Al-Quran*, mendefinisikan Al Quran adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup bagi manusia, bagi yang membacanya merupakan ibadah dan mendapat pahala.[51]Umat islam di anugerahkan oleh Allah SWT, kitab suci Al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan islam telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan dan di sampingnya terdapat Hadist Nabi yang menjadi dasar ke dua setelah Al-Quran.Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S An-Nahal (16) ayat: 64.



[51]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakrta:Rajawali Pers, 2008) h. 11

Artinya: dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Quran ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(Q.S An-Nahal(16) ayat: 64.)

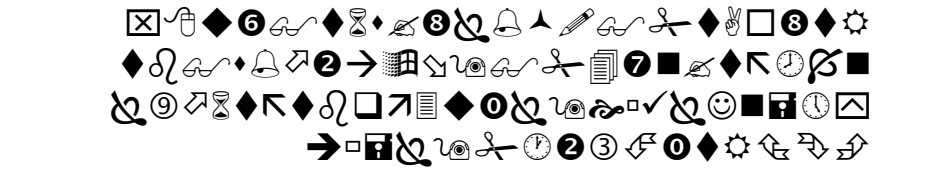
Al-Quran merupakan petunjuk yang sangat lengkap bagi kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat menyeluruh.Al –Quran merupakan sumber pendidikan yang lengkap, yang meliputi pendidikan sosial, pendidikan akhlak, akidah, ibadah, serta muamalah. Menurut Manna Khalil al khatan Allah menamakan Al-Quran dengan beberapa nama antara lain :

1) Al-Kitab:



Artinya: telah kami turunkan kepadamu al-kitab yang di dalamnya *terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu.*(Q.S Al anbiya' (21):10)

2) Al-furqan



Artinya:maha suci allah yang telah menurunkan al-furqan kepada hambanya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada *semesta alam.* (Q.S Al-Furqan (25):1)

3) Al zikr



Artinya:sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Az-zikr (Al-Quran), dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaganya.(Q.S Al-Hijr (15): 9)

4) Tanzil



Artinya:dan Al-Quran ini tanzil (diturunkan) dari tuhan semseta alam. (Q.S Al- Syu'ara (26):192) ز

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang tidak ada keraguan padanya.

b. Sunnah nabi

Dasar pendidikan yang ke dua adalah sunnah Nabi, amalan-amalan yang dikerjakan Rasulullah dalam kehidupan beliau sehari-hari menjadi sumber Pendidikan Agama Islam karena Allah SWT Telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi manusia. Sunnah adalah perkataan , perbuatan maupun pengakuan Rasulullah. Sunnah merupakan sumber ajaran ke dua setelah Al-Quran. Di dalam sunnah juga terdapat ajaran akidah, akhlak, serta syariah. Sunnah juga berisi petunjuk bagi kehidupan manusia dalam segala aspeknya.[52]Menurut Ramayulis ada beberapa konsep dasar pendidikan yang di contohkan Nabi Muhammad SAW:

1) Disampaikan secara *rahmatan lila'alamiin*

[52]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakrta:Rajawali Pers, 2008) h. 11

2) Disampaikan secara universal

3) Apa yang di sampaikan merupakan kebenaran mutlak

4) Prilaku Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik.

c. Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat

Sumber pendidikan islam sudah mulai berkembang sejak masa khulafaurrasyidin. Selain Al-Quran dan sunnah juga terdapat sumber pendidikan lainnya yaitu perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat.Para sejarawan mencatat beberapa sikap para sahabat yang dapat di jadikan sebagai dasar pendidikan antara lain pidato kalifah Abu bakar siddiq ketika beliau dibaiat menjadi khalifah,"hai manusia, saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukanlah orang terbaik diantara kamu. Orang yang kamu pandang lemah saya pendang kuat, sehinga aku dapat mengembalikan hak nya. Orang yang aku pandang kuat aku pandang lemah sehingga aku telah mengambil hak darinya. Jika aku menjalankan tugasku salah, betulkanlah aku. Tetapi jika aku mengerjakan tugasku dengan baik maka ikutilah aku selama aku mengikuti allah dan rasulullah. [53]

Usaha-usaha yang dilakukan oleh para sahabat sangat menentukan bagi perkembangan agama Islam sampai saat sekarang ini.diantaranya: masa khalifah Abu Bakar siddiq beliau memodifikasi Al-Quran. Usman Bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika

[53]*Ibid*. 26

penulisan ilmiyah melalui upaya mempersatukan sitematika penulisan Al-Quran.dan lain-lain.

Jadi dalam memahami Al-Quran kita tidak bisa sembarangan, kita harus berpedoman pada pemahaman para sahabat Nabi karena mereka telah berguru langsung pada pendidik terbaik yang ada di atas permukaan bumi ini yakninya Rasulullah saw.

d. Ijtihad

Menurut Zakiyah Daradjat ijtihad adalah:istilah fuqaha', yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menetukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan sunnah.[54] Dengan kata lain ijtihat adalah berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para sahabat untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas suatu persoalan.

Apabila pada masa Nabi saja ijtihat boleh untuk dilakukan tentu pada saat sekarang ini sangat boleh dilakukan. Dijelaskan oleh Sahal Mahfudh dalam bukunya *Nuasa Fikih Sosial*, bahwa dalam kitab *AL-Radd 'ala Man Afsad Fi al ardh,* imam As Syuyuthi menegaskan bahwa, di setiap periode harus ada seorang atau beberapa

[54]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008) h. 29

orang yang mampu berperan sebagai mujtahid.[55]Ijtihat terbagi menjadi beberapa hal antara lain:

1) Ijma'
2) Qiyas
3) Istishab
4) Maslahah mursalah

Dasar yuridis Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan kepada Undang-Undang, yang berlaku di Negara republik Indonesia.Falsafah negara pancasila, yang merupakan ideologi negara berarti bahwa setiap warga Negara pancasila harus berjiwa pancasila. Yang bersesuaian dengan sila pertama yaitu " ketuhanan yang maha Esa".

Sedangkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nansional adalah : pengertian pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[56]

4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam.

---

[55]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008) h. 29

[56]*Undang-Undang Republic IndonesiaNo.2 Tahun* 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara,2003) hlm.3

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya mencakup aspek pendidikan fisik, akal, agama, (akidah, agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan rasa sosial kemasyarakatan.[57]Jika kita lihat dari segi sejarahnya pendidikan islam mencakup periode pembiaan islam yang berlangsung pada zaman Nabi Muahammad SAW, periode pertumbuhan pendidikan islam. Semenjak Nabi Muhammad SAW wafat sampai akhir masa bani umayyah; masa kejayaan pendidikan islam pada permulaan Daulah Abbasiyah sampai jatuhnya Baghdad periode kemunduran pendidikan islam, sejak jatuhnya Bagdad dan sampai jatuhnya mesir ketangan Napoleon. Sejak masa itu jika kita lihat aspek pendidikan islam itu selalu memilki perubahan Dari masa ke masa. Menurut Abuddin Nata, aspek meteri dari Pendidikan Agama Islam mencakup :[58]

a. Akidah

Menurut bahasa akidah adalah menghubungkan dua sudut, hingga bertemu dan bersambung secara kokoh.Akidah dalam syariat islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah

[57] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)Hlm. 292-293

[58] Abuddin Nata, *MetodologiStudi Islam,* (Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke - 6. Hlm. 8

Pendidikan Akidah terdiri dari mengesakan Allah, dengan tidak menyekutukannya, dan mensyukuri segala nikmatnya.Yusran Asmuni mengemukakan bahwa akidah itu tidak hannya sekedar diketahui dan dimiliki saja tetapi lebih dari itu akidah harus dihayati dan dibenarkan. Selanjutnya akidah islam itu harus mempunyai pengaruh terhadap segala aktifitas manusia, sehingga segala aktifitas yang di lakukan itu dapat bernilai ibadah.[59]

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti, bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong oleh akidah atau tauhid.[60]Ibadah dibedakan menjadi dua yaitu, ibadah umum dan ibadah khusus.Ibadah umum meliputi segala sesuatu yang diinginkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah lengkap dengan segala riciaanya, tingkat, dan cara-caranya tertentu.Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah, seperti sholat dan yang berhubungan dengan manusia.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Djamaludin dan Abdullah Aly, karekteristik pendidikan agama islam itu ada 5:

---

[59]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakrta:Rajawali Pers, 2008) h. 55

[60] Abuddin Nata, *Metodologi* Studi Islam, (Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke - 6. Hlm. 8

a. Pendidikan islam selalu mempertimbangkan dua sisi yaitu kehidupan dunia dan akhirat dalam setiap langkah dan geraknya.
b. Pendidikan Agama Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, harus selalu mengikuti aturan yang sudah jelas dan pasti.
c. Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menamkan nilai-nilai dan sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan dengan manusia, hubungan dengan yang maha pencipta.

6. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap orang berbuat dan bertindak dengan sadar, begitu halnya seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya, tentu seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai. Jadi, untuk dapat memilih metode yang tepat yang akan dipakai maka seorang pendidik harus mengetahui dan menguasai bagaimana baik dan buruknya metode tersebut.

Selain harus menguasai materi yang akan diajarkan pendidik juga harus menguasai serta bisa menempatkan metode sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.Adapun beberapa fase yang mesti diperhatikan oleh guru jika akan melakukan proses pembelajaran meliputi :

a. Merumuskan tujuan/ kompetensi pengajaran

Yaitu perumusan tingkah laku, yang dirumuskan secara khusus, operasional dan berupa jenis-jenis kemampuan atau tingkah laku yang

diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menerima pelajaran yang diberikan kepada mereka.Tujuan ini merupakan jaminan untuk mengukir target mana yang akan dicapai oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut.

b. Mengembangkan/ mempersiapkan alat-alat evaluasi

Fungsi dari tahapan ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan

c. Merancang dan menetapkan kegiatan-kegiatan mengajar

Berupa kegiatan yang yang akan ditempuh oleh pendidik dan peserta didik selama proses pengajaran nantinya yang juga harus dirumuskan. Agar peserta didik dapat memiliki sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

d. Merencanakan program kegiatan

Dengan adanya tahapan-tahapan diatas maka bisa menjadi pedoman bagi pendidik dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri.Begitu pula dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan metode Demosntrasi diharapakn proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat memiliki kesadaran akan fungsi dan kedudukannya sebagai seorang mukallaf. Dalam hal ini meliputi bagaian-bagian sebagai berikut:

1) Uraian (*eksplenation*)

Pada tahap ini pendidik menyampaikan materi pembelajaran bisa dalam bentuk *verbal* maupun *nonverbal* seperti

menggunakan media gambar, simulasi, dll. Serta dalam penyampaian materi pendidik bisa menggunakan berbagai metode yang dikuasai dengan teknik dan gaya penyampaian yang unik sehingga menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka tidak bosan

2) Contoh (*example*) dan noncontoh (*Non Exaple*)

Dengan menggunakan benda-benda yang mengarah pada materi yang diajarkan, agar peserta didik lebih mudah memahami.

3) Latihan (*exercise*)

Latihan atau *exercise* ini merupakan kegiatan prkatik bagi peserta didik untuk menerapkan konsep, prisip dari uraian yang di telah disampaikan, dari wujud yang abstrak untuk direalisasikan ke dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

4) Penutup

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari uraian kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan ialah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan meteri pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes *formatif* ataupun dengan umpan balik atau (*feedback*). Dan selanjutnya memberikan pengayaan.[61]

C. Penelitian Relevan

[61] Suharsimi Arikunto, *Menajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) Cet Ke 1, H.42

Judul **:** Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik kecamatan Belik Pemalang tahun pelajaran 2015/2016

Oleh **:** Amalia Lailatul Muna

Hasil penelitian :

Di SMP N 2 Belik ini telah terjadi kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII melalui penerapan metode Demonstrasi dengan baik dan menyenangkan. Hasil tersebut tidak hannya pada lingkup penguasaan kompetensi dasar saja, akan tetapi juga mencakup perubahan terhadap tingkah laku belajar yang positif di linhkungan siswa kelas VIISMP N 2 Belik Kabupaten Pemalang. Peningkatan minat belajar pada lingkup kompetensi dasar ditunjukkan dengan meningkatnya nilai oleh siswa, baik secara perorangn maupun rata-rata kelas.

Metode Demonstrasi di SMP N 2 Belik Kabupaten Pemalang khususnya pada mata pelajaran PAI kelas VII dilakukan dengan cara mengunggah kesadaran siswa terlebih dahulu terkait materi yang disampaikan, dikuatkan dengan beberapa teori, dan diakhiri dengan menggunakan metode Demonstrasi. siswa menjadi tergugah dan langsung mendapatkan contoh aplikasi materi yang sedang diajarkan oleh guru PAI. Maka dapat di simpulkan bahwa metode Demonstrasi yang diterapkan guru PAI kelasVII, selain bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengamalkan suatu hal, juga bertujuan untuk mengajak siswa merasakan pentingnya pengaplikasian materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat

Oleh : Resa Evandari Analia

Hasil penelitian :

Setelah di lakukan penelitian dan pembehasan tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI tentang materi sholat di SD N Kersamenak II Tarogong Kidul-Garut, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Peranan dan relaitas penerapan metode demonstri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tagorong kidul-Garut, di lihat dari indikator dan analisis parsial menunjukkan intesnsitas dan pengaruh yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 37.05. yang di hasilkan dari uji statistic dan nilai tersebut berada dalam interval 35-42.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SD N kersamenak II Tarogong Kidul-Garut menunjukkan intensitasnya tinggi, dengan nilai rata-rata 37.68. yang di hasilkan dari uji statistic dan nilai tersebut berada dalam interval 35-42.

Analisa :

Yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajarn PAI dengan materi sholat yang di laksanakan di SD N Kersemak II kecamatan Tarogong-Garut. Di antaranya adalah adanya pengahrgaan dan sanksi dari guru mata pelajaran bagi siswa yang bisa

dan mampu mempraktekkan materi sholat yang telah di ajarkan oleh guru, adanya sarana dan prasarana yang memadai terhadap proses PBM, adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua siswa terhadap materi tersebut.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang difokuskan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki dan mengambarkan tentang

realita yang terjadi.[62]Metode deskriptif kualitatif ini dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang mencoba menggambarkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi saat ini.Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam .

B. Lakasi Penelitian

Penelitian ini akan penulis lakukan di SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam, karena berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 3 januari 2020 dan 7 januari 2020, di sana penulis menemukan permasalahan-permasalahan yang perlu untuk dipecahkan, dari permasalahan itulah penulis mengangkatkan judul penelitian yaitu, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam. Maka dari itu penulis menetapkan lokasi penelitian di SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimamfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, Ia memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi

[62]Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif.* (Bandung: Alfabeta,2010), cet ke 11 hlm.205

anggota tim penelitian walaupun bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, Ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangun proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Dalam penelitian Kualitatif, orang yang akan dimintai datanya lewat wawancara disebut dengan informan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sebenarnya tidak mengenal istilah populasi dan sampel, akan tetapi dinamakan dengan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku dan aktifitas. Tiga elemen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Tapi untuk melihat siapa yang akan diteliti nanti, dalam penelitian kualitatif, peneliti masih memerlukan teknik pengembilan sampel untuk mengetahui siapa saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian.[63]

Dalam penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel ada dua yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara menentukan tujuan penulis kenapa memilih orang tersebut sebagai informan. Dan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan cara pengembilan informan penelitian dengan menetukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadikan informan penelitian. Setelah di tentukan orang tersebut maka di minta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa di mintai datanya dan seterusnya. Jika tidak ada atau data yang di peroleh sama maka, inilah yang di namakan data jenuh.

[63]Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi : Suci Fotocopy, 2018) Hal.27

Dalam penelitian kualitatif ini juga ditentukan informan kunci dan iforman pendukung. Informan kunci adalah orang yang memeberikan informasi kepada penulis dan yang mengetahui seluk beluk masalah yang akan penulis teliti. Sedangkan iforman pendukung adalah, orang yang memberikan informasi pendukung dari informan kunci.

Untuk menetukan informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini, maka peneliti harus menggunakan teknik *purposive sampling.*

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sapling* untuk menentukan informan kunci dan informan pendukung.Yang dijadikan informan kunci dalam penelitian penulis di SD Negeri 12 Koto Tinggi adalah guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi. Dan informan pendukungnya majlis guru yang lain SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah, teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung atau mengamati dan mencatat segala hal yang telah dilihat dan di amati tadi.[64]Dan observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi dengan mengamati secara sitematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[65]Sebagai alat pengumpulan data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian

[64] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi : Suci Fotocopy, 2018) Hal.27

[65] Amirul Hadi Harianto, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), H.195

deskripstif, jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran secara langsung mengenai penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument penelitian kualitatif di mana peneliti meminta data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian.[66]

Wawancara ada tiga jenis, yaitu :

1) Wawancara terstruktur.

   Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dimana peneliti sudah menentukan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitiannya.

2) Wawancara tidak terstruktur

   Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang di lakukan peneliti dan peneliti belum menetukan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan penelitian. Akan tetapi peneliti sudah menentukan garis besar dari pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian.

[66]Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi : Suci Fotocopy, 2018) Hal.31

3) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk kepada *Indepth Interview.*Dimana peneliti melakukan wawancara lebih bebas.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara tidak terstruktur, di sini penulis tidak menulis pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, akan tetapi penulis telah menuliskan garis besar dari pertanyaan yang9 akan ditanyakan kepada informan penelitian

E. Teknik-Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuaanya dapat diinformasikan kepada orang lain.[67]

Menurut Susan Staiback, teknik analisis data adalah hal kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam bentuk sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan

[67]Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi : Suci Fotocopy, 2018) Hal.35

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[68]

Miless Dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu

1. Reduktif Data (data reduction)
2. Paparan data (data display)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi[69]

Adapun teknik anlisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Display data

   Pada tahapan ini penulis menyajikan semua data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau laporan

2. Reduksi data

   Yaitu, merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.[70]

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan berarti menarik arti dari data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti.

4. Verifikasi data

---

[68]Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi : Suci Fotocopy, 2018) Hal.36

[69] Imam gunawan,metode penelitian kualitatif teori dan praktik,(Jakarta: PT Bumi aksara, 2015) hlm. 210-221

[70] Sugiyoni, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm.244

Pada tahap ini penulis mencari data yang dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

Jadi pada pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data, setelah penulis menemukan data maka penulis akan mereduksi data. Reduksi data adalah, teknik analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak penting. [71] Dalam mereduksi data ini penulis akan merangkum data yang telah ada, dan membuang data yang tidak diperlukan sesuai dengan kebutuhan dari focus penelitian yaitu tentang penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi kecamatan Baso kabupaten Agam

Selanjutnya penulis menguraikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk narasi.Pemvalidasian dilakukandengan cara membandingkan dan menyamakan data dari setiap alat pengumpul data pada penelitian ini.Kemudian hasil keseluruhan dari analisis data yang disajikan dan ditarik kesimpulan.

[71] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi : Suci Fotocopy, 2018) Hal.37

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi pada materi yang bersifat praktek atau peragaan, seperti pada materi Shalat Fardhu, Sholat Tarwiah dan pada materi praktik lainnya. Melihat pada pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi ini

pada tinggakatan kelas 3,4 dan 5 terdapat beberapa meteri yang membutuhkan praktik dan lebih baik jika menggunakan metode Demonstrasi. Karena metode Demonstrasi adalah metode yang memperagakan sesuatu atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan peserta didik.

Metode Demosntrasi merupakan metode yang memiliki arti mempertontonkan, atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu pembelajaran sebagaimana pendapat Aminuddin Rasyad dalam bukunya yang berjudul *"Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam",* metode Demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan peserta didik di kelas atau luar kelas" sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *"Strategi Pembelajran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* "menyatakan bahwa Demonstrasi adalah "metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun hannya sekedar tiruannya saja. [72]sebagai metode penyajian metode Demonstrasi ini tidak terlepas dari penjelasan pendidik.

Penulis memperhatikan pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam penulis memperhatikan pada saat pembelajaran PAI yang bersifat praktik guru PAI tersebut memakai metode Demosntrasi dalam pembelajaran PAI yang

[72] Syhraini tambak, 6 metode ilmiah dan inovatif pendidikan agama islam, (Yogyakarta: graha ilmu, 2014) h. 198

bersifat praktek seperti pada materi PAI pada pembahasan sholat tarawiah, tadarus Al Quran dan materi praktek lainnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibuk Silvia Roza S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso, Kabupaten Agam pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2020.

> Saya menanyakan apakah ibuk menerapkan metode Demosntrasi dalam pembelajaran PAI yang ibuk ajarkan ? beliau menjawab " iya" tapi tidak semua materi PAI bisa menggunakan matode Demonstrasi. Lalu, pada materi PAI apa saja metode Demonstrasi ini bisa diterapkan ?beliau menambahkan ,metode Demonstrasi hannya bisa digunakan pada materi PAI yang bersifat praktek atau materi yang yang berkaitan dengan perbuatan atau gerakan, seperti sholat, thaharah dan lain-lain.

Dari penjelasan ibuk Silvia Roza tersebut dapat saya pahami bahwa, beliau menerapkan metode Demosntrasi pada materi PAI yang beliau ajarkan, namun menurut penjelasan beliau tidak semua materi PAI yang beliau ajarkan menggunakan matode Demostrasi. Penggunaan metode Demonstrasi ini hannya terkhusus pada materi yang berkaitan dengan gerakan dan perbuatan contohnya pada materi PAI aspek fikih, seperti pada bab thaharah , sholat, tayamum dan lain-lain.

Mengenai langkah-langkah persiapan yang pendidik lakukan sebelum menerapkan metode Demosntrasi, narasumber menyatakan bahwa "beberapa langkah yang saya lakukan adalah memilih materi pelajaran yang cocok dalam menerapkan metode Demosntrasi, seperti materi apa yang akan diajarkan nantinya, lalu apakah materi itu cocok menggunakan

mateode Demosntrasi.selanjutnya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanakan Pembelajaran), menentukan media yang dibutuhkan, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan metode Demonstrasi terdapat beberapa kendala yang muncul, ibuk Silvia Roza menyebutkan bahwa :

> "Kendala yang muncul tentu ada kendala tersebut yaitu, metode Demonstrasi membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, adanya peserta didik yang suka bermain-main dan tidak serius dalam belajar."

Lalu muncul pertanyaan saya, "Bagaimana cara ibuk mengatasi kendala tersebut ?" beliau menjawab " saya berusaha untuk mempergunakan waktu seefektif mungkin, dan memberikan pemahaman kepada para peserta didik supaya mereka belajar dengan serius karna waktu kita tidak banyak, supaya tujuan dari pembelajaran kita tercapai"

Nah, dari jawaban ibuk Silvia Roza tersebut dapat saya pahami bahwa, dalam melaksanakan metode Demosntrasi dalam pembelajaran PAI yang beliau ajarkan memang ditemui berbagai kendala seperti pelaksanaan metode Demosntrasi itu membutuhkan waktu yang panjang, selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai terkadang itu menjadi kendala beliau untuk menerapkan metode Demontrasi, selanjutnya kendala yang beliau temui adanya ketidak seriusan peserta didik yang akan belajar, terkadang mereka banyak yang bermain-main dan keluar masuk permisi. Beberapa kendala itulah yang menjadi pengahambat pelaksanaan metode Demosntrasi dapat berjalan

dengan lancar. Jadi beberapa kiat yang beliau lakukan agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dalam penggunakan metode Demonstrasi ini adalah, beliau berusaha mempergunakan waktu dengan se efektif mungkin, terkadang memberikan arahan dan pendekatan kepada peserta didik yang bermain-main agar mereka serius untuk menggunakan waktu belajar.

Terkait dengan kondisi peserta didik pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi, berdasarkan penjelasan ibuk Silvia Roza S.Pd.I selaku guru PAI menyatakan bahwa

> "Alhamdulillah sebagian peserta didik sangat antuasias pada saat ibuk akan memulai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi, maupun pada saat ibuk menjelaskan materi PAI yang memakai metode Demonstrasi.walaupun ada juga sebagian dari peserta didik yang mengikuti dengan setengah hati"

Dari penjelasan beliau tersebut dapat saya pahami bahwa saat beliau akan memulai pembelajaran dengan menggunakan metode Demosntrasi pada umumnya semua peserta didik antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, walaupun ada sebagian dari mereka yang terlihat seperti bermain-main dan tidak serius dalam mendengarkan penelasan pendidik.

Kemudian saya bertanya apa langkah yang ibuk ambil pada saat menghadapai adanya peserta didik yang tidak serius dan seolah bermain-main ?jawaban beliau

> “Ibuk memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang serius mengikuti pembelajaran dengan nasehat dan arahan supaya mereka mau mendengarkan penjelasan ibuk dan benar-benar serius memperhatikan karena meteri yang ibuk ajarkan merupakan materi yang berguna bagi peserta didik nantinya dalam kehidupan sehari-hari.”

Dapat saya pahami bahwa beliau dalam mengajar tidak hannya menyelesaikan tugas sebagai pengajar saja, akan tetapi juga menjalankan tugas mendidik mereka yang tidak mau serius dalam belajar, hal itu dapat dilihat ketika pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demosntrasi ketika ada peserta didik yang tidak serius ketika pembelajaran berlangsung pendidik tersebut akan langsung mendekati serta memberi nasehat serta arahan agar peserta didik serius dalam belajar.

Dalam hal penyampaian materi PAI yang menggunakan metode Demosntrasi apakah ibuk menemukan peserta didik yang tidak paham dengan penjalesan ibuk ?, beliau menjawab

> “Pasti ada, karena kemampuan dari peserta didik itu tidak sama dalam menerima pembelajaran“.

Kemudian saya menanyakan bagaimana cara ibuk mengatasi peserta didik yang masih kurang memahami penjelasan yang telah ibuk berikan ? Beliau mejelaskan

> “Ibuk mengulangi kembali menerangkan meteri pelajaran yang sudah disajikan dengan menggunakan metode demosntrasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, atau melibatkan peserta didik langsung untuk menyimpulkan pelajaran agar peserta didik lainnya bisa memahaminya. “

Berdasarkan uraian tersebut dapat saya pahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Demosntrasi, pada saat pendidik menyampaiakn materi pembelajaran memang ada didapati peserta didik yang kurang paham dengan penjelasan pendidiknya, dikarenakan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran memang tidak sama, lalu tindakan yang ibuk itu lakukan adalah dengan mengulangi penjelasan kembali dengan bahasa yang mudah untuk dipahami, atau meminta salah seorang dari peserta didik untuk menyimpulkan yang telah mereka pelajari kemudian membacakannya agar peseta didik yang belum paham dapat memahaminya.

Dalam pelaksanaan metode Demosntrasi saya bertanya apakah ibuk membutuhkan alat peraga ?beliau menjawab tentu saja membutuhkan alat peraga, karena dalam metode Demosntrasi ini diterapkan dalam materi fikih pada bab sholat tentu membutuhkan alat peraga seperti poster, gambar gerakan sholat yang dapat membantu peserta didik lebih memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Demosntrasi tentu saja alat peraga sangat dibutuhkan, karena alat peraga dapat membantu membuat peserta didik lebih memahami lagi apa yang mereka pelajari, contohnya saja pada materi sholat fardhu dibutuhkan alat peraga seperti video, gambar gerakan sholat, yang bisa di perlihatkan kepada peserta didik bagaimana gerakan sholat yang benar.

Ibuk silvia roza S.Pd.I juga menambahkan “ saat ibuk menggunakan alat peraga dalam penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI peserta didik memberikan respon yang beragam pula, ada di antara mereka yang terpukau melihat alat peraga yang ibuk tampilkan sehingga membuat mereka tertarik mengikuti pembelajaran. Namun ada juga sebagian dari mereka yang bersikap biasa saja dikarenakan mereka telah melihat sebelumnya.”

Berdasarkan penjelasan ibuk silvia roza S.Pd.I itu, dalam pelaksanaan metode demosntrasi sangat dibutuhkan alat peraga karna alat peraga itu dapat membantu memahamkan peserta didik terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Pada saat pendidik tersebut memperlihatkan alat peraga respon peserta didik juga beragam ada di antara mereka yang terpukau melihat alat yang ditampilkan oleh pendidik sehingga membuat mereka tertarik untuk memperhatikan penjelasan gurunya.Namun ada juga mereka yang besikap biasa saja, dikarenakan mereka sudah melihat sebelumnya.

Jika kita melihat bagaimana cara pendidik memberikan ransangan untuk berfikir aktif kepada pesrta didik mengenai materi yang akan mereka pelajari dengan menggunakan metode Demosntrasi. Beliau menjelaskan, “biasanya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik harus rileks dengan memberikan ice breaking sehingga mereka merasa nyaman dan siap menerima materi pelajaran”

Lalu bagaimana respon peserta didik atas ransangan yang ibuk berikan ?guru PAI tersebut juga menjelaskan bahwa peserta didiknya memberikan sambutan yang baik yang diiringi gelak tawa serta minta untuk mengulangi ice breaking tersebut.

Dari penjelasan ibuk silvia selaku guru PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi tersebut dapat saya pahami bahwa setiap akan memulai pembelajaran dengan menggunakan metode demosntrasi beliau selalu membiasakan membuat peserta didik rileks terlebih dahulu, sehingga jika peserta didik telah merasa rileks maka mereka akan mudah menerima pembelajaran yang akan diajarkan.

Saat pembelajaran berlangsung tentu pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting yang telah disampaikannya. Menurut penjelasan guru mapel PAI tersebut beliau ada mengarahkan peserta didik untuk mengarahkan peserta didiknya mencatat hal-hal penting, dan saya lanjut menanyakan bagaimana tanggapan peserta didik pada saat ibuk memberikan arahan tersebut ?, maka beliau menjawab, “ semua peserta didik memberikan respon yang baik hal itu dibuktikan disaat mereka disuruh mencatat mereka langsung secara spontan mengambil pena dan buku dan langsung mencatat hal-hal yang telah di tuliskan di papan tulis.

Pada saat pendidiknya meyuruh peserta didik untuk mencatat hal-hal penting yang telah pendidik jelaskan, maupun yang telah dicatatkan di papan tulis adakah di antara peserta didik itu yang enggan untuk mencatat

? ibuk tersebut menjelaskan “ada di antara peserta didik yang enggan untuk mencatat, namun tindakan yang saya ambil adalah memberikan mereka teguran secara lisan dan menghampiri peserta didik ke tempat duduknya, dan bertanya mengapa mereka itidak mencatat, dan baru saya berikan mereka teguran dan nasehat “ dari penjelasan ibuk tersebut dapat saya phami bahwa pada saat beliau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demosntrasi ternyata ada diantara peserta didiknya yang enggan untuk mencatat saat diperintahkan mencatat serta tindakan yang beliau ambil adalah memberi teguran dan nasehat sambil memberikan pendekatan.

Jika kita lihat seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang ibuk ajarkan dengan meggunakan metode Demosntrasi ?beliau menjawab, “kalau kita lihat dari hasil belajarnya, hasil belajar peserta didik jauh lebih bagus jika di bandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang tidak memakai metode Demonstrasi.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan metode Demosntrasi jauh lebih baik dari pembelajaran yang tidak memakai metode Demosntrasi, hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang jauh lebih baik dengan menggunakan metode Demosntrasi.

B. Kendala Guru Pai di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI.

Berdasarkan data-data yang saya peroleh melalui wawancara yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran PAIibuk Silvia Roza S.Pd.I pada hari kamis, 11 juni 2020 di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam, dapat diketahui bahwa penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi sudah baik dan berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksaaan yang ditetukan walaupun masih terdapat kendala maupun kekurangan yang muncul, seperti kurangya sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya proses pelaksanaan metode Demosntrasi, maupun kondisi peserta didik yang terkadang kurang mau serius dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pelaksanaan metode Demosntrasi ini, metode Demonstrasi tidak bisa berdiri sendiri, terkadang metode Demonstrasi butuh ditopang oleh metode lain seperti metode Ceramah, Tanya Jawab serta Diskusi. Tentu dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran.

Metode Demonstrasi ini perlu sekali diterapkan terlebih pada materi PAI yang membutuhkan praktek, dan gerakan.Seperti pada materi sholat, tadarus Al-Quran dan lain-lain. Sebagaimana penjelasan ibuk Silvia Roza S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di sd Negeri 12 Koto Tinggi

bahwa pada materi sholat fardu beliau menggunakan metode Demonstrasi. pada saat pembelajaran berlangsung beliau mencontohkan terlebih dahulu bagaimamana gerakan ruku' dan sujud yang benar, setelah beliau mencontohkan di depan, selanjutnya beliau minta salah seorang dari peserta didik menirukan gerakan yang telah dicontohkan tadi, terkadang beliau menambahkan dengan membawa gambar kartun gerakan sholat yang akan diperlihatkan kepada peserta didik.

Adapun kendala yang timbul saat pelaksanaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan metode Demonstrasi.hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan metode Demonstrasi pada meteri sholat fardhu, alat peraga yang belum lengkap, seperti video tata cara sholat, seperangkat alat sholat yang akan digunakan peserta didik saat mereka melakukan praktek. Sehingga hasil dari Demonstrasi ini jadi kurang maksimal.Hendaknya peserta didik pada saat melakukan praktek di dalam kelas itu mereka menggunakan alat-alat sholat lengkap seperti sajadah ataupun tikar supaya mereka leluasa untuk menirukan gerakan sujud yang benar, atau bisa juga disertai video yang dapat di saksikan oleh peserta didik.

Keberhasilan metode Demonstrasi sebenarnya tidak terlepas dari peranan pendidik selaku orang yang memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, jika seorang pendidik memiliki kedisiplinan, berwibawa dan taat aturan serta mejalankan kewajibab

sebagai seorang pendidik tidak hannya sebagai seorang pengajar saja maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan sedikit saran yang akan menjadi bahan perbaikan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan penelitiaan ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini didapati bahwa penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi

Kecamatan Baso Kabupaten Agam, tergolong baik dikarenakan guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam telah melaksanakan metode Demonstrasi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dan langkah-langkah pelaksanaan metode Demonstrasi. misalnya dalam hal perencanaan, maupun pelaksanaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

. Namun terdapat sedikit kekurangan dalam pelaksanaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI ini yaitu pada saat pelaksanaan metode Demonstrasi pendidik dalam mempraktekkan kurang melengkapi alat ataupun media yang diperlukan dalam membantu proses berjalannya pelaksanaan metode Demonstrasi.

Menurut pendapat saya seharusnya dalam pelaksanaan metode Demonstrasi yang tentu membutuhkan alat dan media yang dapat menunjang pelaksanaan metode Demosntrasi, Dalam pelaksanaan metode Demosntrasi di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam guru PAI hannya menggunakan alat gambar maupun poster dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Seharusnya pendidik menggunakan alat-alat lain seperti air, maupun perlengkapan sholat laiinya, serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempraktekkan seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, supaya peserta didik lebih bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Misalnya pada materi sholat fardhu seharusnya pendidik menyuruh peserta didik mempraktekkan gerakan rukuk dan sujud di atas

sajadah ataupun tikar agar dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bagaimana gerakan sujud yang sebenarnya, dan pada materi lainnya seperti materi sholat tarawiah seharusnya peserta didik dikumpulkan dalam suatu ruangan sholat agar mereka dapat mempraktekkan sholat tarwiah secara berjamaah tidak hannya mempraktekkan secara sendiri-sendiri saja.

B. Saran-Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini maka penulis ingin memberikan sedikit saran-saran sebagai berikut :

1. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam sebenarnya sudah efektif , namun alangkah lebih baiknya jika pelaksanaannya lebih dioptimalkan lagi. Alangkah lebih baik lagi pada saat pelaksanaan metode Demonstrasi itu jika dilengkapi dengan fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan metode Demonstrasi.
2. Saran untuk orang tua sebaiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hannya diserahkan kepada pendidik atau pihak sekolah saja. Akan lebih baik jika orang tua ikut serta melatih dan mengajarkan anaknya dirumah seperti sholat, membaca Al-Quran dan amalan-amalan lain yang tentunya sangat berguna bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan akan datang.

3. Saran untuk peserta didik, agar mereka lebih focus lagi dalam mempelajari apa yang disampaikan oleh pendidik. Dan dapat mengamalkan dengan sebaik-baiknya. Karna yang diajarkan oleh pendidiknya sekarang ini merupakan pelajaran yang sangat berguna bagi kehidupan mereka pada masa yang akan datang.